

**GAYA KOMUNIKASI GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA**  
**(Studi Kuantitatif Eksplanatif Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Mata**  
**Pelajaran PPKN terhadap Motivasi Belajar Siswa**  
**Kelas VIII SMPN 3 Wonogiri)**



**PUBLIKASI ILMIAH**

**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I**  
**Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Informatika**

**Oleh:**

**VIANESA SUCIA**

**L 100 120 042**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**  
**FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**GAYA KOMUNIKASI GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA**  
(Studi Kuantitatif Eksplanatif Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Mata  
Pelajaran PPKN terhadap Motivasi Belajar Siswa  
Kelas VIII SMPN 3 Wonogiri)

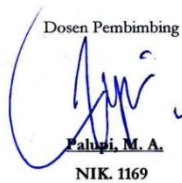
oleh:

**VIANESA SUCIA**

**L100 120 042**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Fahri, M. A.**

**NIK. 1169**

HALAMAN PENGESAHAN

**GAYA KOMUNIKASI GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA**  
(Studi Kuantitatif Eksplanatif Pengaruh Gaya Komunikasi Guru Mata  
Pelajaran PPKN terhadap Motivasi Belajar Siswa  
Kelas VIII SMPN 3 Wonogiri)

OLEH  
VIANESA SUCIA  
L 100 120 042

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Komunikasi dan Informatika  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Jumat, 4 November 2016  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Palupi, M. A.  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dian Purworini, S.Sos, MM.  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Agus Triyono, M.Si.  
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)  
(.....)  
(.....)



Dekan,

Husein Thamrin, Ph.D

NIK. 706

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 4 November 2016

Penulis



VIANESA SUCIA

L 100 120 042

### **Abstrak**

Banyaknya kegagalan siswa mencerna informasi dari gurunya disebabkan oleh ketidaksesuaian gaya komunikasinya, sebaliknya, apabila gaya komunikasi guru sesuai dengan gaya belajar siswa, semua pelajaran (termasuk pelajaran PPKN) akan terasa sangat mudah dan menyenangkan. Gaya komunikasi guru yang menyenangkan, secara tidak langsung hal ini dapat juga menumbuhkan semangat atau motivasi belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran. Motivasi belajar yang timbul dalam diri siswa disebabkan karena adanya cita-cita atau dorongan untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 3 Wonogiri. Penelitian ini menggunakan 50 siswa kelas VIII SMP N 3 Wonogiri sebagai sampel penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa gaya komunikasi guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 3 Wonogiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya komunikasi guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Akan tetapi hanya 28,2% dari gaya komunikasi berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa sedangkan 71,8% dijelaskan oleh faktor lain seperti faktor dari dalam dan faktor dari luar (masyarakat, keluarga).

Kata Kunci: gaya komunikasi guru, motivasi belajar siswa, teori *subject-specific motivation*

### **Abstract**

Many students' failures in perceiving the information from their teacher are caused by the unsuitability of communication style between teacher and students. It means that if a teacher has appropriate style in transferring information to the students, all subjects, including citizenship, will be easily understood. Indirectly, The fun style of teacher can improve the spirit or motivation of students in learning the materials given. Learning motivation of students can be arisen from the objective or encouragement to gain the expected results. This research aimed to study the effects of communication style of the teacher of Citizenship in motivating grade 8 students of Junior High School 3 of Wonogiri. The researcher took 50 students of grade 8 in Junior High School 3 of Wonogiri as the samples of the research. The data analysis applied simple linear regression analysis. Data results showed that the communication style of teacher had significant influence in motivating learning motivation of grade 8 students of Junior High school 3 of Wonogiri so that it can be concluded that the style of communication of teacher took effect significantly in motivating learning motivation of students. However, data showed that there was only 28.2% of the learning motivation coming from the teacher's style of communication and the rest (71.8%) came from other factors such as internal and external factors (society, family).

Keywords: The teacher's communication style, learning motivation of students, theory of subject-specific motivation.

## 1. PENDAHULUAN

Menurut Neacsu (Urea 2013) sekolah merupakan institusi dimana anak dapat mengembangkan bakat, kemampuan dan pengetahuan diberbagai bidang. Mereka mengembangkan kepribadian melalui aktivitas belajar. Dalam proses belajar terdapat dua hal yang penting, antara lain guru dan siswa dimana tiap-tiap dari mereka mempunyai sikap dan tujuan berbeda serta memiliki peran yang berbeda.

Mengajar dan gaya belajar adalah perilaku atau tindakan yang guru dan peserta didik tunjukkan pada saat pembelajaran. Pengajaran perilaku mencerminkan keyakinan dan nilai-nilai guru dalam mentranser ilmu pengetahuan (Heimlich dan Norland, 2002). Perilaku peserta didik memberikan wawasan ke dalam cara memandang peserta didik, berinteraksi, dan merespon terhadap lingkungan di mana pembelajaran terjadi (Ladd dan Ruby, 1999). Tiga macam gaya komunikasi antara lain: *non assertive* ditandai dengan kecenderungan untuk menyembunyikan atau berdiam diri apabila terdapat suatu masalah. Hal tersebut mendorong individu untuk memilih berdiam diri dari pada memicu keramaian demi terciptanya perdamaian, *assertive* merupakan sebuah gaya yang ditandai dengan menyatakan opini secara langsung atau terbuka agar tujuan orang tersebut terpenuhi, *agresive* adalah gaya komunikasi yang ditandai dengan usaha individu untuk selalu hadir atau mendekatkan diri disetiap kesempatan(Urea, 2013).

Ryan & Deci (Bailey dkk, 2015) mengatakan bahwa motivasi merupakan suatu keinginan untuk mendapatkan suatu tantangan baru untuk menjelajah dan belajar. Dalam dekade ini, penelitian menyebutkan bahwa pengaruh dari konteks mengajar dalam tujuan orientasinya menyebutkan bahwa motivasi belajar berfokus pada peraturan dalam kelas, spesifiknya yaitu dalam tugas mengajar, penilaian, dan strategi pembelajaran. Didalam jurnal ini percaya bahwa tujuan orientasi merupakan faktor penting terhadap motivasi (Radovan dkk, 2015).

Boekaerts & Simons (Brok, 2005) mengatakan bahwa ketika belajar mengenai motivasi, suatu penelitian seringkali membedakan antara sifat motivasi individu dan motivasi mata pelajaran khusus (*subject-specific motivation*), kedua hal tersebut mempunyai pengertian yang berbeda. Sifat motivasi individu tercipta

atau terbentuk karena diri individu itu sendiri, sedangkan motivasi mata pelajaran khusus tercipta atau terbentuk karena ada dorongan atau yang mempengaruhi dari luar. Meskipun kedua elemen diatas dapat berpengaruh pada pendidikan, akan tetapi pada penelitian ini akan fokus pada motivasi mata pelajaran khusus (*subject-specific motivation*) saja. Boekaerts & Simons, 1995 dalam (Brok, dkk 2005) menyatakan bahwa *Subject-specific motivation* didalam struktur organisasi terdapat nilai, perilaku, dan konsep yang dimiliki siswa terhadap mata pelajaran khusus.

*Pleasure* (kesenangan) mengandung arti bahwa siswa merasa senang atau gembira terhadap pengalaman siswa akan mata pelajaran, *Relevance* (hubungan) disini diartikan dengan hubungan antara guru dengan siswa atau tingkat kedekatan kedua belah pihak yang nantinya akan berpengaruh pada proses belajar mengajar, *Confidence* (percaya diri) yaitu siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dan juga dapat memperoleh prestasi dimata pelajaran tertentu, sedangkan *effort* (upaya) diartikan dengan mereka (siswa) dapat mengeluarkan kemampuan yang mereka punya untuk mata pelajaran tertentu. Menurut Sardiman (dalam Yuliasari dkk, 2013) menyatakan bahwa motif merupakan suatu daya atau upaya yang dapat mendorong maupun menjadikan seseorang untuk melakukan suatu hal.

Berdasarkan uraian diatas, supaya permasalahan yang ada dapat dibahas secara runtun dan sesuai sasaran, maka dirumuskan permasalahan, yaitu: Apakah terdapat pengaruh gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 3 Wonogiri?

#### **a. Gaya Komunikasi Guru**

Menurut Urea, 2013 menyatakan bahwa terdapat tiga macam gaya komunikasi antara lain: *non assertive* ditandai dengan kecenderungan untuk menyembunyikan atau berdiam diri apabila terdapat suatu masalah. Hal tersebut mendorong individu untuk memilih berdiam diri dari pada memicu keramaian demi terciptanya perdamaian, *assertive* merupakan sebuah gaya yang ditandai dengan menyatakan opini secara langsung atau terbuka agar tujuan orang tersebut

terpenuhi, *agresive* adalah gaya komunikasi yang ditandai dengan usaha individu untuk selalu hadir atau mendekatkan diri disetiap kesempatan.

**b. Teori *Subject-Specific Motivation***

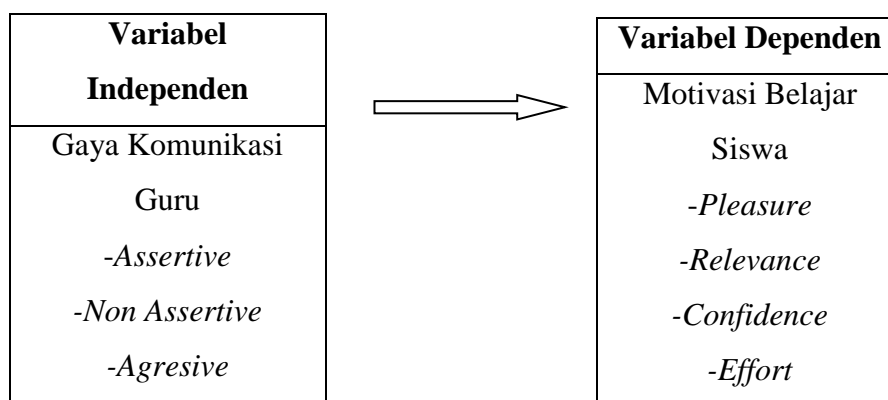
Van Amelsvoort (Goh & Khine, 2002), menjelaskan bahwa efek gaya komunikasi guru dalam motivasi mata pelajaran khusus kepada siswa (*subject-specific motivation*) baik langsung maupun tidak langsung lewat. Menurut Boekaerts & Simons (Brok, dkk 2005) mengatakan bahwa ketika belajar mengenai motivasi, suatu penelitian seringkali membedakan antara sifat motivasi individu dan motivasi mata pelajaran khusus ( *subject-specific motivation*), kedua hal tersebut mempunyai pengertian yang berbeda. Sifat motivasi individu tercipta atau terbentuk karena diri individu itu sendiri, sedangkan motivasi mata pelajaran khusus tercipta atau terbentuk karena ada dorongan atau yang mempengaruhi dari luar.

*Pleasure* (kesenangan) mengandung arti bahwa siswa merasa senang atau gembira terhadap pengalaman siswa akan mata pelajaran, sehingga siswa merasa bahagia dalam mengikuti mata pelajaran. *Relevance* (hubungan) disini diartikan dengan hubungan antara guru dengan siswa atau tingkat kedekatan kedua belah pihak yang nantinya akan berpengaruh pada proses belajar mengajar. Brekelmans, dkk (Brok 2005) mengatakan bahwa ada beberapa alasan untuk memperhatikan perilaku antarpribadi guru. Pertama, perilaku tersebut adalah komponen utama di dalam kelas dan banyak guru yang berpengalaman di dalam kelas. Kedua, penelitian telah menunjukkan bahwa gaya komunikasi guru adalah hal yang terkait dengan prestasi siswa dan motivasi dalam semua subjek. Selalu menjalin hubungan (kedekatan) dengan siswa merupakan salah satu perilaku guru di dalam kelas yang dapat dihubungkan dengan motivasi belajar siswa. *Confidence* (percaya diri) yaitu siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dan juga dapat memperoleh prestasi di mata pelajaran tertentu hal tersebut disebabkan oleh adanya rasa percaya diri seorang siswa, kedekatan seorang guru dengan siswa dapat berpengaruh pada tingkat kepercayaan diri siswa. Percaya diri berarti percaya akan kemampuan yang ada, mempunyai rasa kepercayaan dan kepastian. Menurut Sniezek (Wesson, 2005) salah satu pilihan dalam kepercayaan



diri adalah berbicara mengenai masalah ketidakpastian dalam diri tentang kelebihan yang dimiliki dalam diri. Dengan kepercayaan diri kita dapat menentukan jalan yang akan kita ambil. Jika kita memiliki kepercayaan yang penuh, itu semua akan sangat berpengaruh pada pilihan yang kita ambil. Menurut Afiatin dan Budi Andayani (Santoso, 2015), menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan satu aspek kepribadian yang terbentuk melalui interaksi individu dengan lingkungannya, sedangkan *effort* (upaya) diartikan dengan mereka (siswa) dapat mengeluarkan kemampuan yang mereka punya untuk mata pelajaran tertentu.

#### c. Kerangka Berfikir



#### d. Hipotesis

Ho: Tidak ada pengaruh gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa.

Ha: Ada pengaruh gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara peneliti menjelaskan pendekatan, metode, teknik yang digunakan dalam penelitian. Salah satu tujuan dari penelitian adalah untuk memecahkan masalah, dengan demikian langkah-langkah yang ditempuh harus relevan dengan masalah yang telah dirumuskan. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian dimana data yaitu berupa angka yang kemudian hasilnya dapat digeneralisasikan (Kriyantono, 2010). Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen (x), gaya komunikasi guru serta variabel dependen (Y), motivasi siswa. Beberapa indikator digunakan untuk alat ukur. Gaya komunikasi

diukur dari gaya *assertive*, *non-assertive*, *aggressive*, serta motivasi belajar diukur dari *pleasure*, *relevance*, *confidence*, dan *effort*.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### a. Pengujian Persyaratan Analisis

##### (1) Uji Validitas

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada keempat aspek di atas yaitu aspek *pleasure* (kesenangan) berisi 3 pernyataan, *relevance* (hubungan) berisi 3 pernyataan, *confidence* (percaya diri) berisi 4 pernyataan, dan aspek *effort* (upaya) yang digunakan berisi 4 pernyataan memiliki nilai lebih dari *r* tabel yaitu 0.279 sehingga dinyatakan valid.

##### (2) Uji Reliabilitas

Tabel 1. Uji reliabilitas data

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.882	12
.826	14

Sumber: Hasil pengolahan data pada lampiran

Setelah peneliti melakukan uji reliabilitas, maka diketahui hasil *Cronbach's Alpha* dari hasil olah data pada variabel gaya komunikasi guru adalah 0.882 dan pada motivasi belajar siswa adalah 0.826 yang mana hasil tersebut lebih besar daripada 0.6. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa alat ukur dalam penelitian ini Reliabel.

#### b. Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan tujuan mengetahui pengaruh gaya komunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 3 Wonogiri. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu Regresi Linier Sederhana diolah menggunakan SPSS 17.0. Berdasarkan tabel 11 diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:  $Y = 27,617 + 0,463X$ .

Persamaan tersebut memperlihatkan bahwa koefisien regresi dari variabel independen bernilai positif, artinya variabel gaya komunikasi guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Tabel 11. Rangkuman Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig
Konstanta	27,617	6,994	0,000
Gaya komunikasi	0,463	4,343	0,000
F <sub>hitung</sub> = 18,862			
R <sup>2</sup> = 0,282			

Sumber: Hasil pengolahan data pada lampiran

Adapun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu dalam uji t, nilai t sebesar 4,343 dengan nilai probabilitas (sig) 0,000. Karena nilai sig < 0,05 maka keputusannya H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh gaya komunikasi guru (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y). Uji F, nilai F sebesar 18,862 dengan nilai probabilitas (sig) 0,000. Karena nilai sig < 0,05 maka keputusannya H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama gaya komunikasi guru (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y). Uji Koefisien Determinasi diperoleh nilai R<sub>square</sub> sebesar 0.282. Hal ini mengungkapkan bahwa besarnya koefisien determinan (pengaruh) X terhadap Y sebesar 0.282. Artinya bahwa 28,2% variabel motivasi belajar siswa (Y) dapat dijelaskan oleh variabel gaya komunikasi guru (X), sedangkan sisanya 71,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

### c. Pembahasan Hasil Analisis Data

Dari analisis data, penelitian ini menyimpulkan bahwa gaya komunikasi guru berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Seperti yang dikatakan oleh Heimlich dan Norland, 2002 bahwa mengajar dan gaya belajar adalah perilaku atau tindakan yang guru dan peserta didik tunjukkan pada saat pembelajaran. Pengajaran perilaku mencerminkan keyakinan dan nilai-nilai guru dalam mentransfer ilmu pengetahuan. Perilaku peserta didik memberikan wawasan ke dalam cara memandang peserta didik, berinteraksi, dan merespon terhadap

lingkungan di mana pembelajaran terjadi (Ladd dan Ruby, 1999). Dalam faktanya, banyak siswa mengalami kebingungan dalam menerima pelajaran karena tidak mampu mencerna materi yang diberikan oleh guru. Ternyata, banyaknya kegagalan siswa mencerna informasi dari gurunya disebabkan oleh ketidaksesuaian gaya komunikasinya. Sebaliknya, apabila gaya komunikasi guru sesuai dengan gaya belajar siswa, semua pelajaran (termasuk pelajaran matematika) akan terasa sangat mudah dan menyenangkan. Guru juga senang karena punya siswa yang semuanya cerdas dan berpotensi untuk sukses pada jenis kecerdasan yang dimilikinya. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa gaya komunikasi *non assertive* yang paling tinggi pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa, siswa merasa lebih termotivasi, lebih nyaman dan senang apabila seorang guru menggunakan gaya komunikasi *non assertive*, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Urea, 2013. Dalam penelitian urea gaya komunikasi *assertive* lebih besar pengaruhnya dari pada gaya komunikasi yang lain, dengan adanya disiplin guru membuat siswa lebih termotivasi dan mendekatkan hubungan guru dengan siswa.

Dalam proses belajar mengajar di kelas penting adanya rasa senang dibenak siswa. Hal tersebut dimaksudkan supaya siswa merasa nyaman dan semangat mengikuti proses belajar mengajar. Terdapat hal positif yang disebabkan oleh perilaku guru di SMPN 3 Wonogiri, diantaranya yaitu kesenangan yang diciptakan guru, membuat siswa merasa senang akan mata pelajaran yang diberikan. Sesuatu yang positif tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa maupun meningkatkan semangat belajar siswa. Pernyataan diatas sejalan dengan Brekelmans (dalam Brok, 2005) yang menyatakan bahwa penelitian lain menemukan hubungan positif antara keramahan dan pemahaman perilaku, kesenangan, keyakinan, percaya diri, yang berkaitan dengan sejumlah mata pelajaran, sedangkan hubungan negatif yang ditemukan dengan menegur, tidak puas, dan kekerasan.

#### **4. PENUTUP**

Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya komunikasi guru berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Wonogiri. Hal ini disebabkan dalam proses belajar mengajar tidak akan terlepas dengan interaksi. Agar tujuan belajar tercapai maka dalam interaksi tersebut harus didukung dengan komunikasi yang efektif. Pendidik dapat menggunakan komunikasi dalam beberapa bentuk meliputi: penyampaian informasi lisan, penyampaian informasi secara tertulis, komunikasi melalui media elektronika dan komunikasi dalam aktivitas kelompok. Dengan adanya penerapan gaya komunikasi guru yang menyenangkan, secara tidak langsung hal ini dapat juga menumbuhkan semangat atau motivasi belajar siswa terhadap suatu mata pelajaran. Motivasi belajar yang timbul dalam diri siswa disebabkan karena adanya cita-cita atau dorongan untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa gaya komunikasi *non assertive* yang paling tinggi pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa, siswa merasa lebih termotivasi, lebih nyaman dan senang apabila seorang guru menggunakan gaya komunikasi *non assertive*, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Urea, 2013. Dalam penelitian urea gaya komunikasi *assertive* lebih besar pengaruhnya dari pada gaya komunikasi yang lain, dengan adanya disiplin guru membuat siswa lebih termotivasi dan mendekatkan hubungan guru dengan siswa.

#### **PERSANTUNAN**

Untuk Ibu Dian Purworini, S.Sos, M. M. Selaku penguji yang ikut serta dalam membimbing saya, Terimakasih selama ini sudah bersedia meluangkan waktunya dan kesabarannya demi membimbing peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini, dan juga tidak lupa pula terima kasih saya sampaikan kepada Ibu Palupi, M. A.. Yang telah banyak membantu hingga terselesaikannya penelitian ini. Kepada informan yang telah bersedia meluangkan waktu dan membantu peneliti sehingga terselesaikanlah penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Agnesia, Sandri. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII dalam Pelajaran IPS Ekonomi di SMPN# Pekanbaru*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
- Al-Haddad, Muhammad. 2014. *Perilaku Guru dalam Mengajar dan Motivasi Belajar Siswa*. Skripsi. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Bailey, dkk. 2015. *The Influence of Motivation and Adaption on Students Subjective Well-being, Meaning in life and Academic Performance. Journal of Higher Education Research & Development*.
- Brok, P. Den. 2005. *The Effect of Teacher Interpersonal Behaviour on Students ' Subject-Specific Motivation. The Journal of Classroom Interaction*.
- Fahirin, Miftahul. 2014. *Pengaruh Kondisi Mahasiswa dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Goh, S. C., & Khine, M. S. 2002. *Studies in Educational Learning Environments: An International Perspective*.
- Haider, dkk. 2015. *A Study of Students Motivation and its Relationship with their Academic Performance. Journal of Resources Development and Management*.
- Heimlich, J.E., Norland, E. 2002. *Teaching style: Where are we now? New Directions for Adult and Continuing Education (93), 17-25. Retrieved January 23, 2004 from ProQuest Database*.
- Krisyantono, Rachmat. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ladd, P and Ruby, Jr R. 2009. *Learning style and adjustment issues of international students. Journal of Education for Business*.
- Prapanca, Tomang. 2012. *Minat Siswa Kelas IX terhadap Mata Pelajaran Tata Boga di SMA N 1 Temon*. Skripsi. Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

- Putro, Eko dkk. 2012. *Pengaruh Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal. Cakrawala Pendidikan.
- Radovan, dkk. 2015. *Relations between Students' Motivation, and Perceptions of the Learning Environment*. *Journal of Ljubljana Faculty of Education*.
- Rusnandi, Hilma. 2011. *Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Melakukan Prosedur Administrasi Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 9 Semarang*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Safitri, Dini. 2015. *Hubungan Rasa Percaya Diri dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Kramat Jati 19 Pagi*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri.
- Sanusi, A. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Santoso, Ardriyanto. 2015. *Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kompetensi Sosial pada Siswa SMP N 16 Surakarta*. Jurnal. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Susetyo, Yuli Fajar. 2010. *Perubahan Perilaku Mengajar yang Humanis Guru Sekolah Dasar Setelah Menjalani Pelatihan Berfikir Positif*. Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Urea, Roxana. 2013. *The Impact of Teachers Communication Styles on Pupils Self-Safety throughout the Learning Process*. *Journal of Social and Behavioral Sciences*.
- Wesson, C. J. 2005. *The communication and influence of confidence and uncertainty*. *Journal of University of Wolverhampton for the degree of Dpctor opPhilosophy*.
- Yuliansari, dkk. 2010. *Peran Dominan Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Siswa Putri dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal*. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan.